

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DI SEKOLAH DASAR PADA ABAD KE-21

Yeni Nuraeni¹, Jumarni Waruwu², Restika Septiani Gulo³, Oshin Woe Goma⁴, Laila Nur Shifa⁵

yenyiyayang1973@gmail.com¹, jumarniwaruwu135@gmail.com²,
restikaseptianigulo@gmail.com³, gomaosin@gmail.com⁴, lailanurshifa32@gmail.com⁵

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran berbasis PBL di sekolah dasar pada abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 dapat menuntut siswa dalam keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, kolaborasi, serta kreativitas. Problem-Based Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk menghadapi beberapa tantangan dalam belajar, seperti kurangnya motivasi, kurangnya keterampilan kritis, serta lemahnya kerja sama antar sesama. Penelitian ini dapat dilakukan dengan metode studi pustaka. Sumber data yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dapat diterbitkan pada tahun 2020-2025. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa dapat memberikan dampak positif pada anak sekolah dasar, yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa menjadi aktif, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Dengan demikian, adapun yang menjadi hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PBL yaitu keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu, serta keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, untuk keberhasilan implementasi PBL memerlukan dukungan pelatihan guru, kebijakan sekolah, serta kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Kata Kunci: Problem-Based Learning (PBL), Siswa Sekolah Dasar, Keterampilan Abad Ke-21, Studi Pustaka.

ABSTRACT

This study aims to analyze how PBL-based learning is implemented in elementary schools in the 21st century. 21st-century learning can require students to develop critical thinking skills, problem-solving, collaboration, and creativity. Problem-Based Learning is one learning approach that can be applied in elementary schools to address several challenges in learning, such as lack of motivation, lack of critical skills, and weak cooperation among peers. This research can be conducted using a literature study method. Data sources were obtained from various national and international scientific journals published in 2020-2025. The results of the study prove that it can have a positive impact on elementary school children, namely being able to increase learning motivation, active student engagement, and improving students' ability to think critically. Thus, the obstacles or challenges faced in PBL learning are limited teacher understanding, limited time, and limited facilities. Therefore, the successful implementation of PBL requires support from teacher training, school policies, and collaboration between all educational stakeholders.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Elementary School Students, 21st Century Skills, Literature Review.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Dan Informasi di abad ke-21 menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif (Anam & Sutarto, 2023). Dengan demikian, pada pembelajaran abad ke-21 guru diberikan wewenang untuk membekali peserta didik, dan dapat menghasilkan generasi yang mempunyai skill dalam pendidikan, dengan tujuan bisa masuk dalam dunia pekerjaan serta mampu bersaing dengan

lain. Salah satu pendekatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan Problem-Based Learning (PBL).

Problem-Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah pada proyek nyata dan mengembangkan kemampuan kerja tim, komunikasi, serta manajemen waktu (Yanti & Safitri, 2022). Problem-Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru didalam kelas, untuk membuat siswa lebih aktif dalam menghadapi tantangan dalam belajar, misalnya meningkatkan motivasi belajar, serta keterampilan berpikir. Namun, dengan demikian implementasi PBL di setiap sekolah masih mengalami kesulitan, mulai dari keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan waktu, serta keterbatasan fasilitas.

Alyadani et al. (2024) serta Kusmiati (2022) mengungkapkan bahwa meskipun banyak guru tertarik untuk mengimplementasikan Problem-Based Learning (PBL), mereka sering menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dan merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu, terbatasnya pelatihan profesional serta keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan PBL secara optimal (Yuliana et al., 2021). Dengan demikian, supaya proses pembelajaran di sekolah lebih menarik, relevan, dan tidak membosankan, maka guru di harapkan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai pada karakteristik siswa, serta menyusun strategi pembelajaran. Melalui penelitian studi pustaka ini mendeskripsikan bagaimana PBL diterapkan di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD). Pada kajian ini diharapkan bisa memberikan gambaran pada potensi, manfaat, serta tantangan PBL sebagai pendekatan pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (Library Research). Sumber data dapat dilakukan dengan mencari berbagai jurnal Sumber data yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional, yang dapat diterbitkan pada tahun 2020-2025. Pencarian dilakukan melalui database seperti Google Scholar, Sinta, dan dengan kata kunci “Problem-Based Learning”, “Sekolah Dasar”, dan “Abad 21”. Proses analisis yang dilakukan dengan merumuskan tentang bagaimana PBL diterapkan di sekolah dasar, manfaatnya terhadap keterampilan abad 21, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Pada Abad Ke-21

Pembelajaran abad ke-21, menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi serta kreativitas (4C). Model pembelajaran problem-Based Learning, memberikan dampak positif pada anak sekolah dasar, karena dapat memberi waktu pada siswa untuk belajar mandiri, berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui masalah nyata dan kontekstual. PBL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, di mana mereka ditantang untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan solusi, dan menyampaikan hasil karyanya secara mandiri maupun kelompok (Rahmawati & Sari, 2023; P21, 2020).

Beberapa sekolah mengatakan bahwa pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang perlu diterapkan di sekolah, karena PBL ini memberikan manfaat yang baik terhadap siswa. Lestari dan Wulandari (2023) menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar IPA serta kemampuan kerja tim.

2. Penerapan PBL Di Sekolah Dasar

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berbasis pada masalah nyata yang bersifat terbuka (open-ended). Dalam PBL, siswa dituntut untuk menganalisis masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi sendiri secara aktif. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Menurut Barrows (dalam Kusmiati, 2022), PBL bertujuan untuk melatih siswa dalam kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan memiliki keterampilan pemecahan masalah melalui pendekatan ilmiah. Implementasi Problem-Based Learning (PBL) di sekolah dasar merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah pada siswa sejak dini. Namun, untuk keberhasilan PBL membutuhkan tenaga guru, perencanaan yang matang, serta dukungan sarana dan waktu yang memadai.

3. Tantangan PBL Di Sekolah Dasar

Implementasi PBL di sekolah dasar memiliki beberapa tantangan yang di hadapi yang bersifat pedagogis, teknis, dan struktural, yaitu 1).Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan langkah-langkah PBL yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga pelaksanaannya belum maksimal. 2).Kesulitan merancang masalah otentik yang relevan dan dapat dipahami siswa usia dini, namun tetap menantang untuk mendorong berpikir kritis dan pemecahan masalah. 3).Keterbatasan waktu pembelajaran, karena penerapan PBL membutuhkan durasi yang lebih panjang dibandingkan model pembelajaran tradisional. 4).Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti akses teknologi, bahan ajar penunjang, dan ruang belajar yang mendukung kegiatan eksploratif. 5).Kemandirian siswa yang masih rendah, karena siswa sekolah dasar umumnya masih sangat tergantung pada bimbingan guru dalam proses belajar.

Dengan demikian, untuk keberhasilan implementasi PBL di sekolah dasar memerlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan manajemen sekolah, penyesuaian kurikulum, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa implementasi Problem-Based Learning (PBL) di sekolah dasar pada abad ke-21 merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas siswa. PBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang menantang, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam eksplorasi dan penyelesaian masalah nyata, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. PBL terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi sejak dini. Dengan begitu, PBL selaras dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Namun demikian, implementasi PBL di tingkat sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru tentang model PBL, kesulitan dalam merancang masalah yang sesuai usia siswa, terbatasnya waktu pembelajaran, minimnya fasilitas penunjang, dan rendahnya kemandirian siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan keberhasilan implementasi PBL secara optimal diperlukan, pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan dalam merancang dan melaksanakan PBL, penyesuaian kurikulum agar lebih fleksibel dan mendukung pendekatan berbasis masalah. penyediaan fasilitas belajar yang mendukung eksplorasi siswa dan dukungan kolaboratif dari kepala sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan.

Dengan dukungan dari berbagai pihak dan perencanaan yang matang, PBL dapat menjadi pendekatan inovatif yang memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah dasar, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyadani, A., Alzahrani, A., & Mahmoud, A. (2024). Barriers to implementing problem-based learning in primary classrooms: A teacher perspective. *International Journal of Instruction*, 17(1), 88–102.
- Azura, D., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Studi literatur: Implementasi model Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 120–130. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2651>
- Fitrah, M. (2021). Pembelajaran abad 21 di sekolah dasar: Peluang dan tantangan. *Jurnal Edukasi Dasar*, 7(2), 88–97.
- Kusmiati, I. (2022). Tantangan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 99–108.
- Lestari, E., & Wulandari, S. (2023). Efektivitas PBL terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 4(3), 112–121.
- Nugraha, A., & Huda, N. (2020). Strategi penilaian dalam pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 70–78.
- P21. (2020). Framework for 21st century learning. Partnership for 21st Century Skills. <http://www.battelleforkids.org>
- Rahmawati, D., & Sari, R. P. (2023). Problem-based learning dalam pembelajaran tematik di SD: Kesiapan dan hambatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 45–53.
- Triana, K. D., Sulistiani, I., & Rachman, I. F. (2025). Analisis deskriptif penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 308–318.
- Widiawati, O., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Model pembelajaran Problem-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.stkipmbungpare.ac.id/index.php/maras/article/view/555/467>.